



Gencarkan Biopori Berbasis Rumah Tangga

■ Pemkot Targetkan Volume Sampah Berkurang 100 Ton/Hari

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya mulai mendorong pengelolaan sampah jenis organik untuk menekan pembuangan limbah menuju TPA Piyungan, Bantul. Target pengurangan pembuangan limbah ke TPA Piyungan 100 ton per hari hingga akhir 2023 mendatang.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Sugeng Darmanto, menyampaikan, setelah pembuangan limbah jenis anorganik berhasil tereduksi berkat gerakan masif tersebut, eksekutif harus mulai mengelola sampah organik.

"Sampah anorganik sudah berkurang, dengan peran besar dari teman-teman bank sampah di wilayah yang begitu masif. Selanjutnya, limbah organik juga harus dikelola," urainya, Minggu (14/5).

Sejauh ini, pengelolaan sampah organik sudah mulai dilakukan di wilayah, melalui koordinasi fasilitator, dari DLH dan bank sampah. Yakni, lewat program biopori berbasis rumah tangga, yang mengedepankan upaya pengelolaan sampah-sampah sisa dapur, ataupun makanan yang dikonsumsi penduduk.

"Harapan kami, cara ini dapat mendorong upaya percepatan pengurangan volume sampah dari Kota

KELOLA LIMBAH

- Pemkot terus menekan pembuangan limbah anorganik ke TPA Piyungan.
- Target pengurangan sampah masuk ke TPA Piyungan mencapai 100 ton per hari.
- Pengelolaan sampah organik melalui program biopori berbasis rumah tangga.
- Program ini fokus pengelolaan sampah-sampah sisa dapur, ataupun makanan yang dikonsumsi penduduk.

Yogya yang dibuang menuju TPA Piyungan. Ke depan bakal lebih dimasifkan lagi," katanya.

Menurutnya, hasil dari pengolahan sampah organik itu bisa jadi pupuk dan dapat dimanfaatkan untuk perantaraan. Sehingga, tidak begitu saja dibuang ke TPA Piyungan karena bisa diolah.

Sekda Kota Yogya, Aman Yuridajaya menyampalakan, pihaknya kini juga tengah mendorong pola distribusi sampah organik, sehingga tidak perlu melewati proses pengolahan panjang. Salah satunya dengan memanfaatkan jejaring kelompok ternak yang ada di Kota Yogya, Sleman, dan Bantul, melalui skema pemenuhan kebutuhan pakan hewan.

Menurutnya, metode tersebut sudah diterapkan untuk menyerap sampah organik hasil pemotongan pohon atau perawatan taman oleh DLH Kota Yogya. Dirinya pun memaparkan,

dalam sekali giat, sampah organik yang dihasilkan bisa menyentuh 7 ton, di mana seluruhnya langsung didistribusikan.

"Tidak perlu dibuang ke Piyungan, tapi di bawa ke kelompok ternak di Bantul, selesai. Jadi, tidak perlu pengolahan 21 hari menjadi pupuk dan itu bisa langsung dimanfaatkan," ucapnya.

Bahkan, Aman sudah menerapkan metode tersebut untuk bank sampah binaannya di kawasan Warugaboto, Umbulharjo, yang saat ini punya sekitar 100 anggota. Kebetulan, di antaranya ada anggota yang memiliki usaha ternak ayam, sehingga sampah sisa dapur penduduk bisa dialokasikan ke sana.

"Sekarang sampah rumah tangga di bawa ke anggota yang punya terpak ayam. Jadi, sisa nasi, atau sayuran itu tinggal dikasihkan. Anorganik ditimbang, organiknya ditotol ayam, ya," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005